

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia dan lain sebagainya. Manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012), “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”. Pendapat lain dari Mulyawan (2017) menyatakan bahwa, “semua aktivitas organisasi perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dengan biaya murah dan menggunakan dengan efektif dan efisien. Manajemen keuangan merupakan suatu bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan”.

Menurut Fahmi (2015), mengatakan manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajen keuangan dengan mepergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana

dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan menurut Fahmi (2015), ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang di lakukan. Artinya, seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Beberapa fungsi manajemen keuangan yang diutarakan Sutrisno (2012) terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus di lakukan oleh suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

- a. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat kepentingan di masa depan yang di harapkan dari investasi tersebut tidak dapat di perkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang di harapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan ini disebut sebagai kebijakan struktur modal.

Pada keputusan ini manajer keuangan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

c. Keputusan deviden, deviden merupakan bagian dari keuntungan

yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Oleh karena itu, deviden ini merupakan bagian dari penghasilan

yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden

merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan

besarnya presentase laba yang di bagikan kepada para pemegang

saham dalam bentuk *cash* deviden, stabilitas deviden yang di

bagikan, deviden saham, pemecahan deviden, penarikan kembali

saham yang beredar, yang semuanya ditunjukan untuk meningkatkan

kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan fungsi manajemen yang dipaparkan oleh para ahli maka

dapat disimpulkan sebagai fungsi manajemen merupakan pedoman bagi

para manajer keuangan dalam pengambilan keputusan dimana di

dalamnya terdapat 3 (tiga) pengambilan keputusan yang mampu

mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga pengambilan

keputusan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan

(pembayaran deviden) dan keputusan manajemen aset.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk meakukan investasi. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderunngan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang lebih besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu altenatif pemenuhannya adalah dengan menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

Menurut Hasibuan (2009), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar dan lain-lain. Menurut Riyanto dalam Armelia (2016) menyatakan bahwa, “ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan, dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan”. Menurut Eka daam Novari dan Lestari (2016), mengatakan bahwa “ukuran perusahaan adaah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah”.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam dua kategori yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset akan

mempengaruhi produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan akan terpengaruh, dan hal itu akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil (Indriani, 2005 dalam Hasibuan, 2009). Ukuran Perusahaan diukur dengan cara :

$$SIZE = Ln (Total Asets)$$

Sumber : Indriani, 2005 dalam Hasibuan, 2009

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Wirasari dan sari (2016), mengatakan bahwa “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang memiliki arti seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”.

Menurut Putri, Ervita, dan Trisnadi (2016), "modal kerja adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja agar dapat membiayai kegiatan perusahaannya sehari-hari, misalnya untuk membeli persediaan barang dagangan, membayar upah buruh, gaji

karyawan, dan sebagainya, dimana dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali lagi masuk kedalam kas perusahaan melalui hasil penjualannya".

Menurut Putra dalam Sudiarta (2015), menyatakan bahwa "modal kerja ialah suatu investasi dari perusahaan dalam jangka pendek seperti piutang, kas, surat berharga, serta keseluruhan *circulating assets* atau aktiva lancar". Supriyadi dan Fazriani (2015) juga berpendapat bahwa adanya modal kerja sangatlah penting di dalam perusahaan, manajer keuangan harus bisa merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

1. Klasifikasi perputaran modal kerja

Ada 3 (tiga) konsep modal kerja yang diutarakan Munawir (2010), diantaranya yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diberlakukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva

lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010), diantaranya sebagai berikut :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhanudin (2017), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan Anggarsari dan Aji (2018), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2016), menyimpulkan bahwa

perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjiwani dan Suardana (2019), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo dan Darmawan (2018), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofelasi (2017), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018), menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.1.4 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Menurut Kurniasih dan Maria (2013), leverage biasanya diukur dengan menggunakan rasio *debt to Asset ratio* (DAR). DAR menggambarkan tentang perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Leverage atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Dewinta dan Putu, 2016). Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total

aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu makin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang harus ditanggung. Financial Leverage merupakan proksi yang digunakan untuk keputusan pendanaan perusahaan.

Rumus yang akan digunakan untuk mencari debt to Asset ratio adalah Sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kurniasih dan Maria (2013)

2.1.5 Profitabilitas

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan peiik perusahaan. Menurut Astuti dalam Suwardika dan Mustanda (2017), menjelaskan bahwa “profitabiitas adalah keuntungan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Profitabilitas berperan penting salam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efesiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor”.

Menurut Dewina dan Putu (2016), menyatakan bahwa “profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*)

selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Michelle dan Megawati (2005) dalam Kurniasih dan Sari (2013), mengatakan bahwa, “profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan”.

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sartono (2010), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

3. *Return On Aset* (ROA)

Return On Aset ini mengukur kemampuan perusahaan dan memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return On Asset (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Asset* berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik serta menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

5. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini melihat bahwa sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}}$$

Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* diukur dengan melihat *Return On Aset (ROA)*. Menurut DARazhid dan Zhang, (2003) dalam Handayani, (2017) mengatakan bahwa “semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih.. Melihat *Return On Aset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan”.

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, manajemen perusahaan, maupun bagi pihak diluar perusahaan yang terkait (Heri, 2016), yaitu :

1. Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas;
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Burhanudin (2017)	Pengaruh, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	- Perputaran modal kerja - Profitabilitas	- Terdapat pengaruh signifikan antara variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2	Yulita, dkk (2017)	Analisis pengaruh leverage terhadap profitabilitas	- Leverage - profitabilitas	Secara Simultan - DAR dan DAR tidak berpengaruh Secara parsial - DAR dan DAR ada pengaruh
3	Aryanti (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas	- Ukuran Perusahaan, - profitabilitas	Secara Parsial - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Secara Simultan - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Rukmana dan Hasmi (2018)	Pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	- Ukuran perusahaan - Profitabilitas	Secara Simultan - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas Secara Parsial - Ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas
5	Sukadana dan Nyoman (2018)	Pengaruh , ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI	- Ukuran perusahaan - Leverage - Profitabilitas	Secara Simultan - Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas Secara Parsial - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Leverage

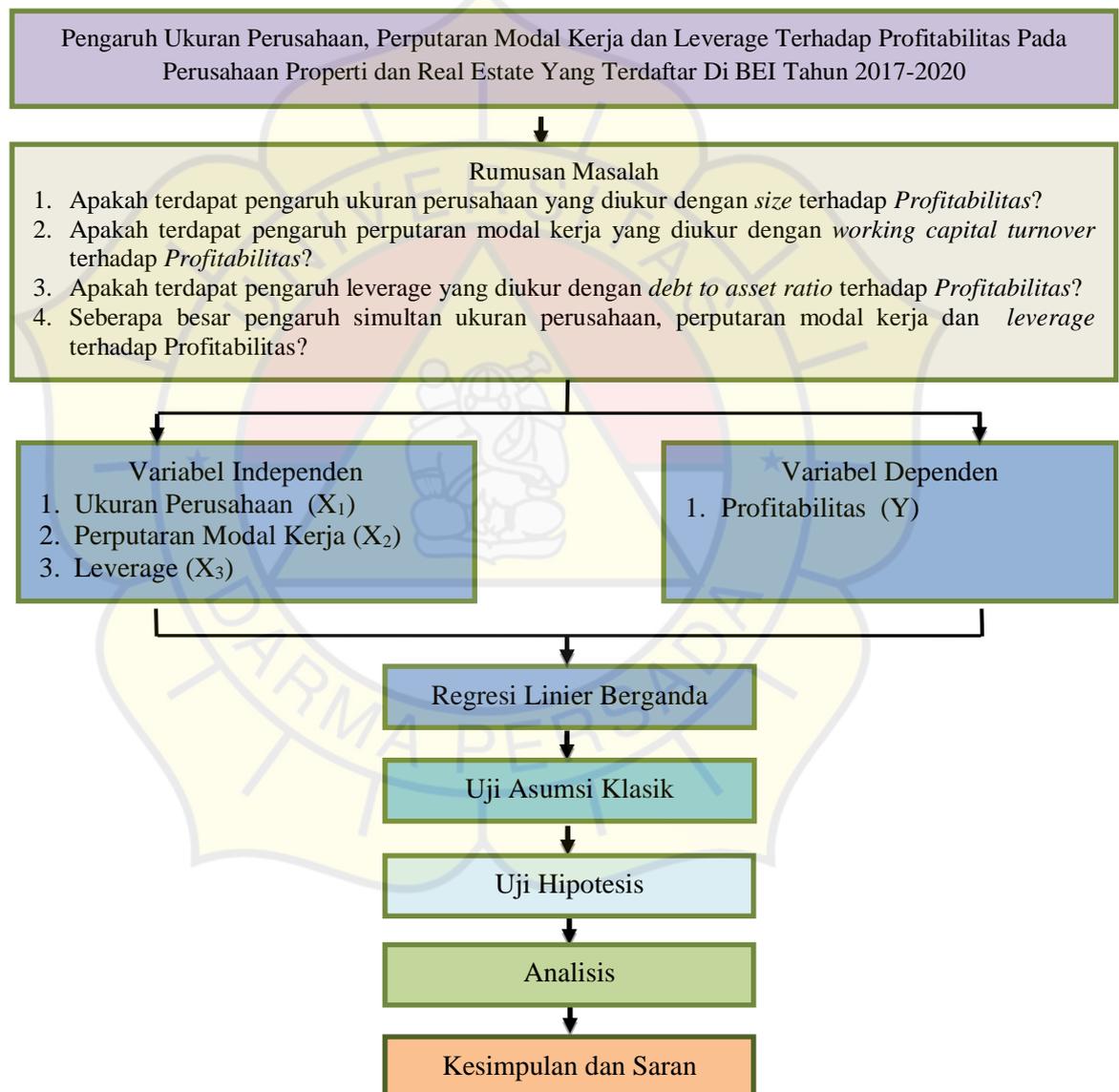
No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
6	Mutmainna dan Anwar (2021)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perumda air mineral Kota Makasar	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
7	Diartiwi dan Ni (2021)	Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
8	Helfiardi dan Sri (2021)	Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<p>Secara Parsial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap profitabilitas <p>Secara Simultan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas
9	Vidyasari dkk. (2021)	Pengaruh ukuran perusahaan dan perputaran modal kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Perputaran modal kerja - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas - Perputaran modal kerja berpengaruh

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap profitabilitas		positif terhadap profitabilitas
10	Fransisca dan Indra (2019)	Pengaruh leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
11	Santini dan I Gde (2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja - Ukuran perusahaan - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Dari berbagai jurnal diolah penulis, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti ditunjukkan pada gambar berikut :

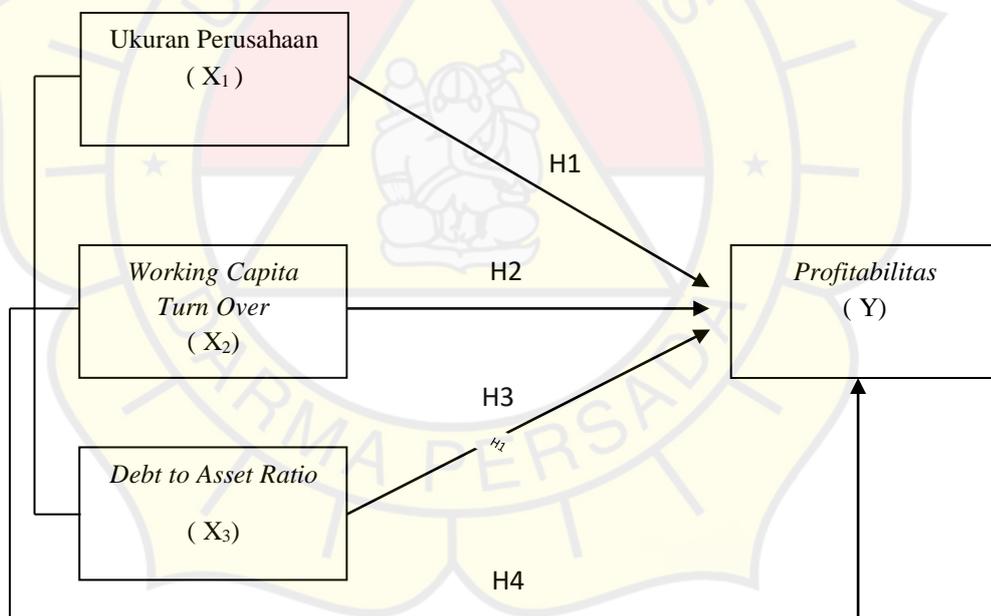


Sumber : Diolah oleh Penulis, 2021

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Paradigma penelitian dapat diartikan “sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”. Dari kerangka hubungan variabel di atas maka pengaruh dari masing-masing variabel bebas dan variabel terkait dapat digunakan dalam model paradig penelitian di bawah ini :



Sumber : Diagram Diolah oleh Penulis, 2021

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.5 Gagasan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Seftianne dan Handayani, 2011). Sawir (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam jurnal Aryanti dkk. (2017), Rukmana dan Nurlaila (2018) menemukan bahwa, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian berikutnya ditemukan dalam jurnal Sukadana dan Nyoman (2018) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial. Namun terdapat di dalam jurnal Diartiwi dan Ni (2021) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan pada Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.5.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan jumlah modal kerja bruto (Gross Working Capital). Untuk menggambarkan hubungan antara perputaran modal kerja bersih dan profitabilitas adalah dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mampu menghandel perputaran modal kerjanya, makin singkat periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin tinggi, dan sebaliknya makin lama periode perputaran modal kerja maka profitabilitas yang akan diterima semakin rendah. Struktur modal merupakan panduan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan yang dapat berupa ekuitas (modal sendiri) atau hutang jangka panjang (Burhanudin, 2017).

Hasil penelitian dari jurnal Diartiwi dan Ni (2021), Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Mutmainna dan Anwar (2021), mendapatkan hasil penelitian yaitu, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian dari Vidyasari dkk. (2021), menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas

2.5.3 Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Profitabilitas

Menurut Putri dan Bella (2017) *leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi

yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan.

Menurut Fahmi (2012) dalam Putri dan Bella (2017) rasio leverage adalah alat ukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Secara logika, semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga hutang yang semakin besar. Biaya yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio *leverage*, maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang dilakukan Sukadana dan Nyoman (2018), Helfiardi dan Sri (2021), leverage berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan menurut penelitian Yulita, dkk (2017), leverage tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Leverage terhadap Profitabilitas

H4 : Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Leverage secara Simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.